

# Dampak karakteristik tim audit, independensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit: Dampak mediasi proses audit efektif

Subiyantoro

Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

AKURASI

205

## Abstract

*This study investigates the direct and mediated effects of audit team characteristics, independence, competence, and audit fees on audit quality within Public Accounting Firms (KAP) in DKI Jakarta. Using a survey method and Partial Least Squares (PLS) analysis, the research reveals that auditor independence has a significant direct positive impact on audit quality. At the same time, team characteristics, competence, and fees show no direct influence. However, auditor competence indirectly enhances audit quality when mediated by an effective audit process. The audit process does not mediate the effects of team characteristics, independence, or fees. These findings underscore that upholding auditor independence and strengthening competence—supported by robust audit procedures—are essential to improving audit quality, offering practical insights for firms and regulators in enhancing oversight and professional standards.*

## Public Interest Statement

*This study has a public interest in improving the accountability and transparency of audit results conducted by Public Accounting Firms (KAP), especially in the DKI Jakarta area. By empirically testing how audit team characteristics, independence, competence, and audit fees affect audit quality and the mediating role of the audit process, this study contributes to strengthening the public financial oversight system and protecting the interests of stakeholders, including investors, regulators, and the general public. The results of the study are expected to be the basis for improving audit policies and practices in Indonesia.*

**Keywords:** *Audit team characteristics, independence, competence, audit fee, audit process audit quality*

**Paper type:** Research paper

Received 6/28/2025

Revised 8/10/2025

Accepted 8/12/2025

Online First 8/23/2025



AKURASI: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 7, No. 2, 2025, 205-226  
eISSN 2685-2888

✉ Corresponding:

Subiyantoro

Email: [23012404015@std.trisakti.ac.id](mailto:23012404015@std.trisakti.ac.id)



© The Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

**Abstrak**

Penelitian ini menyelidiki pengaruh langsung dan termediasi dari karakteristik tim audit, independensi, kompetensi, dan biaya audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Dengan menggunakan metode survei dan analisis Partial Least Squares (PLS), penelitian ini mengungkapkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif langsung yang signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, karakteristik tim, kompetensi, dan biaya audit tidak menunjukkan pengaruh langsung. Namun, kompetensi auditor secara tidak langsung meningkatkan kualitas audit ketika dimediasi oleh proses audit yang efektif. Proses audit tidak memediasi pengaruh karakteristik tim, independensi, atau biaya audit. Temuan ini menggarisbawahi bahwa menegakkan independensi auditor dan memperkuat kompetensi—didukung oleh prosedur audit yang kuat—sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit, menawarkan wawasan praktis bagi perusahaan dan regulator dalam meningkatkan pengawasan dan standar profesional.

**Pernyataan Kepentingan Publik**

Penelitian ini memiliki kepentingan publik dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi hasil audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya di wilayah DKI Jakarta. Dengan menguji secara empiris bagaimana karakteristik tim audit, independensi, kompetensi, dan biaya audit memengaruhi kualitas audit dan peran mediasi proses audit, studi ini berkontribusi pada penguatan sistem pengawasan keuangan publik dan perlindungan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyempurnaan kebijakan dan praktik audit di Indonesia.

**Kata Kunci:** Karakteristik Tim Audit, Independensi, Kompetensi, Fee Audit, Proses Audit Kualitas Audit

**PENDAHULUAN**

Dalam lima tahun terakhir, Indonesia menghadapi sejumlah skandal audit yang berdampak signifikan pada reputasi profesi akuntan publik. Kasus-kasus tersebut tidak hanya dipicu oleh kesalahan teknis, tetapi juga oleh praktik kecurangan (*fraud*), kelalaian profesional (*negligence*), dan tekanan dari klien yang berupaya mempertahankan citra keuangan yang menguntungkan. Salah satu contoh terbesar adalah skandal PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life), yang memperlihatkan kelemahan serius dalam sistem pengendalian mutu audit dan independensi auditor (Bisnis.com, 2022a; Katadata, 2023). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa masalah yang terjadi tidak bersifat insidental, tetapi sistemik, mencakup lemahnya kepatuhan pada standar audit serta rendahnya efektivitas proses audit yang dilakukan.

Kasus Wanaartha Life menjadi sorotan publik karena terbukti adanya manipulasi liabilitas perusahaan hingga sekitar Rp 12,1 triliun yang sebelumnya tidak dilaporkan, ketidaksesuaian jumlah data nasabah sekitar 5.000 akun, transaksi *repo* dengan pihak terkait yang tidak diungkapkan, serta kegagalan tiga lapis pengawasan, baik oleh manajemen, auditor, maupun regulator (Bisnis.com, 2022a, 2022b; Kompas.com, 2022). Kegagalan audit ini memunculkan pertanyaan serius tentang kompetensi, independensi, dan integritas auditor di Indonesia, sekaligus menjadi bukti bahwa proses audit yang tidak efektif dapat berdampak luas terhadap stabilitas industri jasa keuangan.

Menanggapi pelanggaran tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membatalkan Surat Tanda Terdaftar (STTD) Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, serta

mencabut izin Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan melalui Keputusan Dewan Komisiner Nomor KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023a, 2023b). Kementerian Keuangan juga menjatuhkan sanksi pembekuan izin kepada Nunu Nurdiyaman selama 15 bulan, berlaku mulai 28 Februari 2023 hingga 30 Mei 2024 (Kemenkeu, 2023). Deretan sanksi ini tidak hanya mencoreng nama individu dan KAP yang bersangkutan, tetapi juga menggerus kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia dan kredibilitas profesi akuntan publik secara keseluruhan.

Pada tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun kepada Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (anggota Ernst & Young Global Limited), terkait audit laporan keuangan PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016. Berdasarkan hasil pemeriksaan, Sherly Jokom dinyatakan melanggar Pasal 66 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, paragraf A14 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA-200 mengenai tujuan audit, serta Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI) tentang kompetensi dan kecermatan profesional. Pelanggaran ini terjadi karena auditor tidak menerapkan prosedur audit sesuai SA-560 (Peristiwa Kemudian) secara memadai, khususnya dalam menilai dampak kesalahan material yang ditemukan setelah laporan diterbitkan. Auditor juga dianggap gagal mempertahankan skeptisisme profesional dalam menguji bukti audit terkait transaksi pengakuan pendapatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Kesalahan audit yang terjadi bersifat material dan signifikan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan temuan OJK, PT Hanson International Tbk mengakui pendapatan secara overstated sebesar Rp 613 miliar, yang secara langsung memengaruhi laba bersih dan posisi ekuitas perusahaan. Nilai tersebut berada jauh di atas ambang batas materialitas audit yang lazim digunakan di industri, sehingga berpotensi besar menyesatkan pengguna laporan keuangan. Tanpa pengungkapan dan koreksi yang tepat, informasi yang salah ini dapat memengaruhi keputusan ekonomi pihak eksternal seperti investor, analis keuangan, kreditor, dan regulator.

Implikasi dari kasus ini tidak hanya menurunkan kredibilitas laporan keuangan PT Hanson International Tbk, tetapi juga mencoreng reputasi profesi akuntan publik di Indonesia. Kepercayaan publik terhadap hasil audit menjadi terganggu, yang pada gilirannya dapat memengaruhi stabilitas pasar modal. Bagi regulator, kasus ini menjadi peringatan penting bahwa pengawasan terhadap proses audit harus diperketat, terutama pada perusahaan terbuka dengan eksposur publik yang tinggi. Hal ini mempertegas bahwa kualitas audit yang tinggi yang didukung oleh kompetensi, independensi, dan integritas auditor merupakan fondasi utama bagi terciptanya transparansi dan akuntabilitas di sektor keuangan (Dzikrullah et al., 2020).

Independensi merupakan prinsip fundamental yang menuntut auditor untuk menjaga sikap objektif dan tidak memihak dalam melaksanakan tanggung jawabnya demi kepentingan publik. Sikap ini memastikan auditor mampu memberikan opini yang bebas dari pengaruh pihak manapun, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit (Arvianty & Tandiontong, 2020). Dalam praktiknya, kualitas audit sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu kompetensi yang mencakup pendidikan, pengalaman, dan keahlian teknis di bidang audit dan akuntansi serta independensi, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kode etik profesi akuntan publik (AAA Financial Accounting Standard Committee, 2000; Bennett & Hatfield, 2013). Kedua faktor ini tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit, tetapi juga dapat saling memperkuat; auditor yang kompeten lebih mampu mempertahankan independensi dalam menghadapi tekanan eksternal, sedangkan independensi yang kuat memungkinkan auditor menerapkan kompetensinya secara optimal.

Namun, sejumlah kasus besar di Indonesia menunjukkan adanya tantangan serius dalam penerapan kedua faktor ini. Dalam lima tahun terakhir, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menjatuhkan sanksi pembekuan izin terhadap 13 akuntan publik selama 1–2 tahun karena pelanggaran dalam pelaksanaan audit (Kemenkeu, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga membatalkan Surat Tanda Terdaftar KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan akibat perannya dalam audit PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Otoritas Jasa Keuangan, 2023a). Kasus lain terjadi pada 2019 ketika OJK menjatuhkan sanksi administratif pembekuan STTD selama 1 tahun kepada Sherly Jokom, auditor dari KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja (anggota Ernst & Young Global Limited), karena kelalaiannya dalam mendeteksi dan mengungkapkan transaksi material yang tidak wajar dalam laporan keuangan PT Hanson International Tbk, yang berdampak pada kerugian investor dan menurunnya kepercayaan pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Rangkaian peristiwa ini mengindikasikan bahwa pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bukan hanya menurunkan kualitas audit, tetapi juga merusak kredibilitas profesi dan stabilitas pasar keuangan.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi yang secara langsung berpengaruh terhadap kualitas dan berpotensi saling mempengaruhi (AAA Financial Accounting Standard Committee, 2000). Pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang audit dan akuntansi berkaitan dengan kompetensi, sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik (Bennett & Hatfield, 2013). Selain itu, Besar kecilnya perusahaan yang diaudit mempengaruhi fee audit yang diperoleh. Auditor dengan fee yang tinggi akan melakukan audit secara lebih luas dan mendalam sehingga laporan keuangan klien yang memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian dapat terdeteksi (Oning & Budiyo, 2019). Independensi merupakan salah satu penentu kualitas audit, karena auditor tidak akan terpengaruh oleh kliennya jika ia benar-benar independen (Marwa et al., 2019). Seorang auditor harus memiliki kualifikasi yang kompeten untuk melakukan audit yang baik (Fahdi, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk merespons urgensi peningkatan kualitas audit tersebut, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan empiris terhadap literatur yang ada. Penelitian ini mengembangkan studi Al-tae & Flayyih (2022) yang menemukan bahwa karakteristik komite audit dan karakteristik tim audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Abdelmoula (2020) yang menegaskan bahwa kompetensi, independensi, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta oleh Kusmayasari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan fee audit memiliki hubungan positif dengan kualitas audit.

Nilai tambah penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan kerangka pemikiran tentang karakteristik tim audit dengan faktor-faktor personal auditor seperti independensi, kompetensi, dan fee audit, yang sebelumnya diteliti secara terpisah, untuk menguji perannya dalam membentuk kualitas audit melalui mediasi proses audit efektif. Integrasi ini memperkaya pemahaman tentang interaksi antara faktor struktural (karakteristik tim) dan faktor individual (kompetensi, independensi, insentif finansial) dalam kerangka kualitas audit. Kedua, penelitian ini memperluas konteks geografis dari industri tekstil menjadi Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta, yang memiliki lingkungan regulasi, tekanan pasar, dan dinamika industri jasa audit yang berbeda. Perbedaan konteks ini memungkinkan pengujian robustitas teori dalam lingkungan institusional yang lebih ketat regulasinya. Ketiga, penambahan variabel independensi, kompetensi, dan fee audit didasarkan

pada landasan teoretis dari Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan teori keagenan, yang menekankan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh struktur tim, tetapi juga oleh atribut personal dan insentif auditor dalam menjalankan tugasnya.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya konflik antara pihak principal yaitu pemilik perusahaan dengan pihak agen yaitu manajemen perusahaan, konflik yang dimaksud adalah adanya perbedaan tujuan dari masing-masing pihak, yang mana pemilik perusahaan ingin mengetahui informasi laporan keuangan yang dapat dijadikan pedoman dalam penentuan keputusan ekonomi. Sedangkan Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa penyebab permasalahan yang terjadi dalam agensi adalah terdapatnya asimetri informasi serta perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder (principles)*. Hal tersebut memicu timbulnya konflik kepentingan antara *Shareholder* dengan *manajer*, *Shareholder* dengan *debtholders*, serta *Manajer*, *shareholder* dan *debtholders*.

Jensen & Meckling (1976) juga mempunyai pendapat bahwa penyebab terjadinya konflik kepentingan antara lain adalah karena pihak agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pihak prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*cost agency*). Pihak manajemen akan selalu melakukan tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi terlihat lebih baik agar kinerja agen dinilai baik oleh principal. Oleh karenanya untuk mencegah dan meminimalisir bahkan menghilangkan tindakan penyimpangan dibutuhkan pihak ketiga sebagai pemecah solusi dalam konflik tersebut (Primastuti & Suryandari, 2024). Auditor dalam hal keagenan juga memiliki kepentingan dalam mempertahankan pendapatnya, penetapan *Fee audit* yang tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dibenturkan dengan masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor (Kurniasih & Rohman, 2024). Wibowo & Rossieta (2019) berpendapat bahwa pihak ketiga yang bersifat independen merupakan pihak yang dapat menjadi penengah atau moderator antara pemilik dengan agen untuk menyelesaikan masalah perbedaan kepentingan yang terjadi antara kedua belah pihak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber masalah dari agensi terletak pada pihak manajer yang memerintahkan pada auditor untuk melakukan audit demi kepentingan prinsipal. Namun manajer pula yang membayar *Fee audit*. Hal ini dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya ketergantungan antara pemegang perusahaan dengan auditor yang mana hasil audit akan mempengaruhi citra perusahaan kedepannya.

### Teori Atribusi

Teori Atribusi dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958, menurut Fritz Heider teori atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Teori atribusi merupakan proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan

memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Menurut Audrey & Harjanti (2017) menjelaskan bahwa teori atribusi merupakan perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya. Teori atribusi digunakan pada penelitian ini dikarenakan peneliti ingin melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan, karakteristik ini merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

### **Pengaruh karakteristik tim audit terhadap kualitas audit**

Kualitas audit (DeAngelo, 1981) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menentukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang Akuntan Publik dalam menjalankan tugas auditnya harus berpegang pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku, harapannya audit dapat mengurangi ketidaksielarasan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham. Dengan dipatuhinya prinsip dan standar yang berlaku dalam pemeriksaan tujuan yang ingin dicapai adalah hasil audit yang dihasilkan diharapkan dapat dikatakan berkualitas. Menurut Pollick (2006) *regards Fraud as a "deliberate misrepresentation, which causes one to suffer damages, usually monetary losses"*. Dapat diartikan menurut pollick bahwa Fraud merupakan suatu tindakan yang dilakukan satu orang atau lebih dengan adanya faktor kesengajaan demi mendapat keuntungan pribadi dengan merugikan orang lain.

Boon et al. (2008) menemukan bukti bahwa ketidaketisan perilaku negosiasi mengakibatkan keluaran dari negosiasi yang berupa laporan keuangan akan sangat mudah diprediksikan hasilnya. Dengan kata lain sebenarnya negosiasi tersebut akan menghasilkan konsesi resiprokal yang pada ujungnya sudah mengarah pada opini apa yang nantinya akan dikeluarkan, padahal pekerjaan audit belum dilakukan. Boon et al. (2008) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan survei kuesioner dilakukan dari 235 NSW keuangan dewan lokal dan 35 profesional auditor internal dewan lokal pada Mei 2006. Hasil analisis dalam penelitian ini menemukan bukti bahwa Atribut yang paling penting dalam mengevaluasi kualitas layanan audit adalah keahlian, pengalaman, kompetensi teknis, kualitas, standar etika dan due care, sedangkan atribut yang penting lainnya ditemukan bukti tidak signifikan, diantaranya skeptisisme, kesegaran perspektif, ukuran perusahaan audit, dan jasa non-audit. Terdapat konsistensi dalam temuan dengan konteks compulsory audit tendering (CAT).

Karakteristik tim audit yang kuat dan terstruktur secara profesional berpotensi meningkatkan kualitas audit. Studi oleh Xiao et al. (2020) menunjukkan bahwa keragaman dan sinergi dalam tim dapat meningkatkan efektivitas baik pada proses maupun hasil audit. Sementara itu, penelitian Cameran et al. (2019) menemukan bahwa distribusi peran yang jelas dan tanggung jawab yang proporsional di antara anggota tim (termasuk staff, manajer, dan partner) memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, Noch (2024) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional dalam tim audit, yang didukung oleh kultur organisasi yang etis dan tim yang kompak, turut meningkatkan efektivitas dan hasil audit secara keseluruhan. Akibatnya, karakteristik tim audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-tae & Flayyih (2022). Berdasarkan temuan ini, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**: Karakteristik tim audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit**

Independensi auditor, yang berarti tidak memiliki ikatan atau tekanan dari pihak lain, merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi dapat melakukan pemeriksaan secara bebas, objektif, dan menghasilkan keputusan yang akurat. Hal ini sejalan dengan temuan Kusmayasari et al. (2023) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Syaviq & Apollo (2024) yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan juga menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan kontribusi sebesar 48,4 %. Hasil serupa ditemukan oleh Soleha (2021) yang mengamati auditor di Bandung dan melaporkan bahwa independensi auditor berkontribusi sekitar 55,6 % terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, penelitian Effendi et al. (2025) pada KAP di Bandung menunjukkan bahwa independensi auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 93,3 %. Temuan-temuan ini konsisten menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H<sub>2</sub>: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub>:** Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Kompetensi auditor yang mencakup pendidikan, pengetahuan teknis, pengalaman, dan kemampuan profesional merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih teliti dalam mendeteksi kesalahan, memahami lingkungan audit, dan menerapkan prosedur yang sesuai. Penelitian oleh Kusmayasari et al. (2023) dan Meidawati & Assidiqi (2019) menguatkan argumen ini dengan menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara positif memengaruhi kualitas audit. Sejalan dengan temuan tersebut, Falatah & Sukirno (2018) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dalam konteks Kantor Inspektorat Daerah DI Yogyakarta. Penelitian oleh Muslim (2024) juga menemukan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien determinasi sebesar 73,1 %. Selain itu, studi empiris dari Samosir et al. (2022) di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta juga memastikan bahwa kompetensi auditor secara positif berkorelasi dengan kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis disajikan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Fee Audit terhadap kualitas audit**

Auditor yang menerima audit fee yang lebih tinggi cenderung melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam, sehingga peluang untuk mengidentifikasi kejanggalan dalam laporan keuangan meningkat kondisi yang berujung pada peningkatan kualitas audit. Dugaan ini didukung oleh penelitian Kusmayasari et al. (2023), yang menunjukkan hubungan positif antara fee audit dan kualitas audit. Penelitian lain di Indonesia oleh Sipahutar et al. (2024) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa audit fee secara signifikan meningkatkan kualitas audit, sementara ukuran perusahaan tidak terbukti menjadi faktor signifikan. Mendekati konteks perbankan, Nurcahyani et al. (2023) juga menemukan bahwa dalam perusahaan BUMN bidang perbankan, audit fee secara positif memengaruhi kualitas audit, bahkan ketika

dikombinasikan dengan variabel seperti tenure dan rotasi KAP. Selain itu, Shaqilah et al. (2024) mengonfirmasi efektivitas fee audit dalam meningkatkan kualitas audit pada sektor properti dan real estate, di mana audit fee terbukti memiliki pengaruh positif. Berdasarkan sentimen teoritis ini yang didukung oleh bukti empiris, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Peran mediasi proses audit**

Tim audit yang efektif tidak hanya sekadar memiliki kompetensi dan struktur yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan suatu proses audit yang efisien dan efektif. Proses audit yang efektif meliputi perencanaan yang tepat, penerapan prosedur audit sistematis, koordinasi antar anggota tim, dan penerapan evaluasi secara kontinu berfungsi sebagai saluran utama yang menerjemahkan pengaruh positif karakteristik tim audit terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Al-tae & Flayyih (2022) menunjukkan bahwa atribut tim audit seperti pengalaman, struktur, dan sumber daya, meningkatkan kualitas audit melalui perbaikan proses audit. Studi Azzali & Mazza (2018) menambahkan bahwa adopsi teknologi *Big Data* oleh auditor, ketika dikombinasikan dengan independensi, secara signifikan memperkuat efektivitas proses audit, sehingga mendorong kualitas audit menjadi lebih baik. Selain itu, studi Lisa et al. (2023) mengidentifikasi bahwa kontrol internal yang kuat sebagai bagian dari efektivitas proses menjadi mediator penting antara integritas auditor dan kualitas audit. Temuan empiris tersebut menguatkan gagasan bahwa efektivitas proses audit tidak hanya memfasilitasi pelaksanaan tugas audit secara efisien, tetapi juga menjembatani kontribusi karakteristik tim audit ke hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan konseptual dan bukti empiris ini, hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Proses audit yang efektif merupakan mediasi yang signifikan antara karakteristik tim audit dengan kualitas audit

Independensi merupakan salah satu pilar utama yang menentukan objektivitas auditor dalam menghasilkan opini yang andal. Namun, dalam praktiknya, independensi sering menghadapi tekanan dari klien, konflik kepentingan, maupun pengaruh ekonomi. Proses audit yang efektif dapat menjadi mekanisme pengendalian yang memperkuat independensi auditor dengan cara memastikan setiap tahapan audit mulai dari perencanaan, pengumpulan bukti, hingga pelaporan dilakukan sesuai Standar Audit Internasional (ISA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penelitian oleh Kusmayasari et al. (2023) menemukan bahwa efektivitas proses audit meminimalkan peluang bias yang muncul akibat tekanan manajemen, sehingga kualitas audit tetap terjaga. Temuan serupa dilaporkan oleh Azzali & Mazza (2018) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berkontribusi lebih besar pada kualitas audit ketika didukung oleh proses audit yang terdokumentasi dan diawasi secara ketat. Selain itu, studi Al-Twaijry et al. (2024) juga menegaskan bahwa kerangka kerja audit yang efektif mampu memperkuat peran independensi dalam mendeteksi pelanggaran pelaporan keuangan. Dengan demikian, proses audit yang efektif dapat bertindak sebagai mediator yang signifikan, mentransmisikan pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

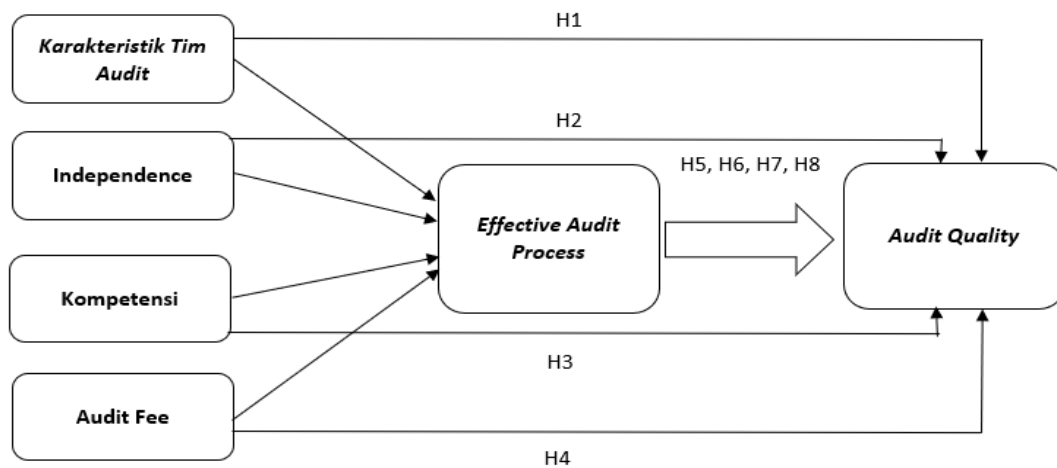
H<sub>6</sub>: Proses audit yang efektif merupakan mediasi yang signifikan antara independensi dengan kualitas audit

Kompetensi auditor mencakup pendidikan formal, keahlian teknis, pelatihan berkelanjutan, serta pengalaman praktis yang memadai. Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor untuk merancang prosedur audit yang tepat, mengidentifikasi risiko material, memverifikasi bukti secara akurat, dan menyusun laporan yang dapat diandalkan. Namun, agar kompetensi ini dapat sepenuhnya berkontribusi pada kualitas audit, diperlukan proses audit yang efektif sebagai wadah implementasinya. Proses audit yang terstruktur dengan baik memastikan bahwa keahlian auditor diterapkan secara optimal, mulai dari tahap perencanaan, pengujian substantif, hingga evaluasi bukti. Penelitian oleh Meidawati & Assidiqi (2019) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ketika proses audit dilaksanakan secara disiplin sesuai standar. Kusmayasari et al. (2023) juga menemukan bahwa proses audit yang efektif memediasi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit, karena memfasilitasi penggunaan pengetahuan teknis auditor dalam konteks kerja lapangan yang kompleks. Selain itu, studi Ofori et al. (2018) menegaskan bahwa kerangka kerja audit yang sistematis memperkuat kontribusi kompetensi terhadap keandalan laporan audit. Oleh karena itu, proses audit yang efektif dapat berperan sebagai mediator penting dalam mentransmisikan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis disajikan sebagai berikut:

**H<sub>7</sub>:** Proses audit yang efektif merupakan mediasi yang signifikan antara kompetensi dengan kualitas audit

Fee audit mencerminkan kompensasi yang diterima auditor atas jasa profesional yang diberikan, yang biasanya sebanding dengan kompleksitas pekerjaan dan sumber daya yang dialokasikan untuk penugasan audit. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan waktu, tenaga, dan tim yang lebih berkualitas dalam melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh. Namun, dampak positif fee audit terhadap kualitas audit tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui efektivitas proses audit. Proses audit yang efektif memanfaatkan alokasi sumber daya yang lebih besar untuk melakukan pengujian substantif lebih mendalam, meningkatkan akurasi penilaian risiko, dan memperluas cakupan pengumpulan bukti. Penelitian oleh Choi et al. (2020) menunjukkan bahwa fee audit yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan intensitas prosedur audit, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laporan. Hapsari & Suryandari (2019) menemukan bahwa auditor yang dibayar dengan fee memadai dapat mempertahankan independensi dan profesionalisme dalam seluruh tahapan proses audit. Sementara itu, studi oleh Hoitash et al. (2017) menegaskan bahwa efektivitas proses audit menjadi mekanisme penting yang menghubungkan fee audit dengan kualitas audit. Dengan demikian, proses audit yang efektif dapat menjadi mediator signifikan dalam mentransmisikan pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis disajikan sebagai berikut:

**H<sub>8</sub>:** Proses audit yang efektif merupakan mediasi yang signifikan antara *fee audit* dengan kualitas audit



**Gambar 1.**  
*Kerangka Konseptual Penelitian*

## METODE

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan data sampel dari Kantor Akuntan Publik pada KAP di DKI Jakarta dimulai dengan pemilihan tujuan penelitian menguji audit proses efektif sebagai mediasi antara karakteristik tim audit, kompetensi auditor dan biaya audit terhadap kualitas audit. Untuk tujuan analisis, penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Auditor dipilih dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian yang bersifat pengaruh kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan variabel mediasi.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta dan sampel tersebut akan dipilih dengan sampel acak berdasarkan kriteria KAP di DKI Jakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan status aktif. Klasifikasi responden dilakukan untuk mengetahui karakteristik dasar responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan di KAP, dan lama bekerja. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum profil responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan data deskriptif dari 103 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 26–35 tahun sebanyak 44 orang (43%), diikuti oleh usia 36–55 tahun sebanyak 35 orang (34%), dan sisanya berusia di bawah 25 tahun sebanyak 24 orang (23%). Dari segi jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 60 orang (58%), sedangkan perempuan berjumlah 43 orang (42%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 85 orang (83%), sedangkan 10 orang (10%) berpendidikan Strata 2 (S2), dan 8 orang (8%) berpendidikan Diploma 3 (D3). Jabatan responden di Kantor Akuntan Publik (KAP) didominasi oleh Auditor Senior sebanyak 43 orang (42%) dan Auditor Junior sebanyak 38 orang (37%), diikuti oleh Supervisor sebanyak 14 orang (14%), Manager sebanyak 6 orang (6%), dan Partner sebanyak 2 orang (2%). Dari sisi lama bekerja,

mayoritas responden telah bekerja selama 1–5 tahun sebanyak 59 orang (57%), sementara 34 orang (33%) telah bekerja lebih dari 5 tahun, dan 10 orang (10%) memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan auditor muda hingga dewasa awal yang sedang berada dalam tahap pengembangan karier dengan latar belakang pendidikan yang baik serta pengalaman kerja yang relatif cukup.

**Tabel 1.***Klasifikasi Responden*

Deskripsi	Jumlah	Persentase
<b>Umur Responden:</b>		
<25 tahun	24	23%
26-35 tahun	44	43%
36-55 tahun	35	34%
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Pria	60	58%
Wanita	43	42%
<b>Pendidikan Terakhir:</b>		
D3	8	8%
S1	85	83%
S2	10	10%
<b>Jabatan di KAP:</b>		
Auditor Junior	38	37%
Auditor Senior	43	42%
Manager	6	6%
Partner	2	2%
Supervisor	14	14%
<b>Lama Bekerja:</b>		
< 1 Tahun	10	10%
1– 5 Tahun	59	57%
> 5 Tahun	34	33%

Sumber: Data Diolah

**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan data sampel yang diambil dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di wilayah DKI Jakarta. Metode survei dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP tersebut. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang memuat serangkaian pertanyaan terstruktur untuk mengukur variabel penelitian (Sa'adah & Challen, 2022). Seluruh indikator pertanyaan dalam kuesioner diadaptasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dengan penyesuaian bahasa dan konteks sesuai kebutuhan penelitian ini. Operasionalisasi variabel mencakup:

1. Karakteristik Tim Audit, diadaptasi dari Harris et al. (2020), mengukur dimensi seperti sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, serta komitmen independensi dan tanggung jawab pribadi untuk pelaporan.
2. Independensi, diadaptasi dari Mulyadi (2002), mengukur kebebasan auditor dari pengaruh eksternal melalui lamanya hubungan dengan klien dan tingkat tekanan dari klien.

3. Kompetensi, diadaptasi dari Risma (2019), mengukur tingkat pengetahuan dan pengalaman auditor dalam melaksanakan audit secara objektif, cermat, dan teliti.
4. Fee Audit, diadaptasi dari Halim (2015), mengukur imbalance audit berdasarkan risiko penugasan, lingkup tugas, tingkat keahlian yang ditunjukkan, dan struktur biaya KAP terkait.
5. Proses Audit yang Efektif, diadaptasi dari IIA (2017) dan Al-tae & Flayyih (2022), mengukur efektivitas pelaksanaan audit berbasis risiko, quality assurance, serta pedoman kebijakan dan prosedur audit.
6. Kualitas Audit, diadaptasi dari Meidawati et al. (2019), mengukur kualitas laporan pemeriksaan dan kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar audit.

## HASIL DAN DISKUSI

### Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loadings* dan Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loadings* di atas 0,70 dan nilai AVE melebihi 0,50. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan dua ukuran, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut berada di atas 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud (Ghozali & Latan, 2015).

Berdasarkan Appendix 1, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel diketahui lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel atau konstruk yang digunakan memiliki validitas konvergen yang baik. Terkait uji validitas indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan memiliki *loading factor* di atas 0,50 sehingga dinyatakan valid. Beberapa indikator sebelumnya telah dieliminasi karena nilai *loading factor*-nya kurang dari 0,50, sehingga hanya indikator yang memenuhi kriteria validitas yang dipertahankan untuk pengolahan data dan pengujian model berikutnya.

Uji reliabilitas konstruk yang dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, Composite Reliability menunjukkan bahwa secara umum semua konstruk dalam model bersifat reliabel. Seluruh nilai *composite reliability* berada di atas batas minimum 0,70, bahkan sebagian besar melebihi 0,90, yang mengindikasikan konsistensi internal antar indikator yang sangat baik. Meskipun nilai Cronbach's Alpha untuk konstruk IN (Independensi) sedikit di bawah 0,70, yaitu sebesar 0,678, nilai *composite reliability*-nya tetap tinggi (0,823). Oleh karena itu, konstruk tersebut tetap dapat diterima, khususnya dalam penelitian yang bersifat eksploratori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan dalam analisis model selanjutnya.

### Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Untuk menguji validitas diskriminan antar konstruk dalam model penelitian, digunakan analisis *Fornell-Larcker Criterion*. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda atau diskriminatif terhadap konstruk lainnya.

**Tabel 2. Fornell-Larcker Criterion**

	FA	IN	KA	KOM	KTA	PA
FA	<b>0.80</b>					
IN	0.36	<b>0.96</b>				
KA	0.55	0.27	<b>0.85</b>			
KOM	0.47	0.04	0.48	<b>0.77</b>		
KTA	0.39	-0.13	0.41	0.49	<b>0.73</b>	
PA	0.59	0.24	0.57	0.47	0.40	<b>0.71</b>

Sumber: Output PLS 4

Berdasarkan hasil pengujian *Fornell-Larcker Criterion* pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing konstruk (ditunjukkan oleh nilai diagonal yang ditebalkan) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya dalam satu kolom dan baris. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki diskriminan validitas yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model penelitian ini bersifat valid secara diskriminan.

### Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural dilakukan dengan melihat uji koefisien determinasi (*R-Square*), uji relevansi prediktif *Q-Square*, dan uji hipotesis (Chin, 1998; Ghazali & Latan, 2015; Hair et al., 2021; Juliandi, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistic*, serta tingkat signifikansi (*p-value*) guna menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

**Tabel 3.**

*Path Coefficient*

	Prediksi Arah	Beta	SD	T-statistics	P-values	R <sup>2</sup>
KTA -> KA	+	-0,001	0,118	0,008	0,497	0,511
IN -> KA	+	0,250	0,079	3,167	0,001	
KOM -> KA	+	-0,028	0,098	0,282	0,389	
FA -> KA	+	0,146	0,133	1,098	0,136	
KTA -> PA -> KA	+	0,164	0,144	1,136	0,128	
IN -> PA -> KA	+	-0,074	0,088	0,837	0,201	
KOM -> PA -> KA	+	0,284	0,115	2,459	0,007	
FA -> PA -> KA	+	0,129	0,131	0,980	0,164	

Sumber: Output PLS 4

Berdasarkan hasil analisis jalur pada model PLS-SEM, ditemukan bahwa dari empat variabel independen yang diteliti, hanya variabel Independensi (IN) yang berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Kualitas Audit (KA) dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,250 dan p-value 0,001, sehingga hipotesis H2 diterima. Sementara itu, variabel Karakteristik Tim Audit (KTA), Kompetensi (KOM), dan Fee Audit (FA) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai p masing-masing di atas 0,05, sehingga hipotesis H1, H3, dan H4 ditolak. Dalam pengujian pengaruh tidak langsung melalui mediasi Proses Audit Efektif (PA), hanya variabel Kompetensi (KOM) yang menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap

Kualitas Audit dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,284 dan p-value 0,007, sehingga hipotesis H7 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit secara signifikan jika didukung oleh proses audit yang berjalan secara efektif. Sementara itu, pengaruh mediasi dari PA pada hubungan antara KTA, IN, dan FA terhadap KA tidak signifikan, sehingga hipotesis H5, H6, dan H8 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berperan penting secara langsung terhadap kualitas audit, dan kompetensi auditor berkontribusi melalui proses audit yang efektif sebagai mekanisme mediasi.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh karakteristik tim audit terhadap kualitas audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tim audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yolanda & Dwita (2025) yang menemukan bahwa karakteristik komite audit, seperti keahlian industri, keahlian hukum, dan keberagaman gender, tidak secara langsung meningkatkan kualitas audit pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa keberagaman latar belakang atau keahlian anggota tim audit saja tidak cukup untuk mendorong peningkatan kualitas audit apabila tidak disertai faktor pendukung lain, seperti kompetensi teknis individu auditor, koordinasi yang efektif dalam tim, serta penerapan prosedur audit yang sistematis. Perbedaan hasil ini dengan asumsi awal penelitian dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa faktor-faktor struktural dalam organisasi, tekanan waktu, atau keterbatasan sumber daya seringkali membatasi potensi kontribusi karakteristik tim terhadap hasil akhir audit. Dengan kata lain, kualitas audit lebih ditentukan oleh bagaimana karakteristik tersebut diintegrasikan secara optimal dalam proses audit, bukan semata-mata dari keberadaannya.

### *Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian Samosir et al. (2022) dan penelitian Amrulloh & Putra (2021) yang menegaskan bahwa auditor yang mampu menjaga independensinya cenderung menghasilkan audit dengan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Independensi membuat auditor tidak mudah terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan pihak klien, sehingga keputusan dan temuan audit yang dihasilkan lebih objektif serta bebas dari bias. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit. Dengan demikian, menjaga independensi menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan kualitas audit yang optimal.

### *Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak secara langsung meningkatkan kualitas audit, namun berpengaruh positif ketika didukung oleh proses audit yang efektif. Temuan ini selaras dengan penelitian Budiman (2023); Lestari & Ardiami (2024); Wardhana & Sari (2024) yang menegaskan bahwa kompetensi auditor meliputi pengetahuan teknis, pemahaman standar audit, dan pengalaman lapangan merupakan modal penting dalam menghasilkan audit yang andal. Namun, kompetensi tersebut baru memberikan dampak optimal apabila diikuti dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, dan pengendalian mutu dalam proses audit. Tanpa dukungan proses audit yang efektif, kemampuan auditor tidak sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan kualitas audit.

*Pengaruh Fee Audit terhadap kualitas audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran fee audit tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani & Achyani (2024) yang menyatakan bahwa besarnya imbalan jasa audit tidak selalu menjamin hasil audit yang lebih baik, karena kualitas audit lebih banyak ditentukan oleh integritas, profesionalisme, dan komitmen auditor terhadap standar pemeriksaan. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain menemukan bahwa fee audit dapat berdampak positif apabila dialokasikan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya auditor, memperluas prosedur pemeriksaan, atau menyediakan waktu yang memadai bagi tim audit untuk bekerja secara menyeluruh.

*Peran mediasi proses audit yang efektif antara karakteristik tim audit dengan kualitas audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses audit yang efektif tidak memediasi secara signifikan hubungan antara karakteristik tim audit dengan kualitas audit. Artinya, meskipun kerja sama, komunikasi, dan rasa saling percaya dalam tim dapat membantu kelancaran pelaksanaan audit, hal tersebut belum tentu berdampak nyata pada peningkatan kualitas audit jika tidak diiringi dengan manajemen tim yang baik dan penerapan prosedur kerja yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yolanda & Dwita (2025) yang menemukan bahwa karakteristik komite audit tidak secara langsung meningkatkan kualitas audit pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. Namun, hasil ini berbeda dengan studi Al-tae & Flayyih (2022) yang menunjukkan bahwa karakteristik tim audit dapat meningkatkan kualitas audit melalui proses audit yang efisien. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi konteks industri, lingkungan regulasi, serta budaya kerja, sehingga pengaruh karakteristik tim audit terhadap kualitas audit melalui proses audit bisa berbeda antar sektor dan negara.

*Peran mediasi proses audit yang efektif antara independensi dengan kualitas audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses audit yang efektif tidak memediasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Artinya, independensi tetap menjadi faktor utama penentu kualitas audit, meskipun tanpa peran mediasi dari proses audit. Temuan ini sejalan dengan studi Syalwa et al. (2024) dan Usman et al. (2023) yang menegaskan bahwa auditor yang menjaga independensinya akan tetap mampu menghasilkan audit yang berkualitas, karena sikap objektif dan kebebasan dari tekanan klien merupakan inti dari profesionalisme auditor. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Al-tae & Flayyih (2022) yang mengungkapkan bahwa proses audit yang baik dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, terutama jika disertai penerapan prosedur yang ketat dan pengawasan berlapis. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh konteks lingkungan kerja, perbedaan regulasi, serta tingkat penerapan etika profesional yang memengaruhi efektivitas proses audit dalam memaksimalkan manfaat independensi auditor.

*Peran mediasi proses audit yang efektif antara kompetensi dengan kualitas audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses audit yang efektif memediasi secara signifikan hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Artinya, kompetensi auditor baru akan memberikan dampak optimal terhadap kualitas audit apabila didukung oleh proses audit yang terstruktur dan efisien. Temuan ini sejalan dengan studi Syalwa et al. (2024) dan penelitian Irnawati et al. (2025) yang menegaskan bahwa pengetahuan teknis, keterampilan manajerial, dan penguasaan prosedur audit hanya akan menghasilkan output berkualitas jika diterapkan melalui

proses audit yang tepat. Dukungan teknologi audit modern, dokumentasi yang baik, serta pengendalian mutu internal menjadi faktor yang memperkuat hubungan ini. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan temuan Budiman (2023) yang menyatakan kompetensi auditor dapat secara langsung meningkatkan kualitas audit tanpa bergantung pada proses audit, khususnya pada organisasi dengan budaya kerja disiplin dan struktur audit yang sederhana. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh kompleksitas pekerjaan audit dan tingkat dukungan infrastruktur yang tersedia di lingkungan audit tersebut.

#### *Peran mediasi proses audit yang efektif antara fee audit dengan kualitas audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses audit yang efektif tidak memediasi hubungan antara fee audit dan kualitas audit. Artinya, besarnya imbalan jasa audit tidak secara otomatis meningkatkan kualitas audit melalui perbaikan proses audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syalwa et al. (2024) yang menyatakan bahwa fee audit baru akan berdampak pada kualitas audit jika dialokasikan secara strategis, misalnya untuk pelatihan auditor, pengembangan metodologi audit, atau investasi teknologi pendukung. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan studi Ramadhani & Achyani (2024) yang mengindikasikan bahwa fee audit yang memadai dapat meningkatkan kualitas audit karena memungkinkan auditor memperluas lingkup prosedur dan waktu kerja. Perbedaan ini dapat terjadi karena penggunaan fee yang kurang terarah pada peningkatan proses audit, sehingga manfaatnya terhadap kualitas audit menjadi terbatas.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan langsung terhadap kualitas audit, sedangkan karakteristik tim audit, kompetensi, dan fee audit tidak berpengaruh langsung signifikan. Namun, kompetensi auditor berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas audit melalui mediasi proses audit efektif. Proses audit efektif tidak memediasi hubungan karakteristik tim audit, independensi, maupun fee audit terhadap kualitas audit. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga independensi dan meningkatkan kompetensi auditor yang didukung oleh proses audit yang efektif untuk meningkatkan kualitas audit.

## **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sampel yang digunakan terbatas pada sektor tertentu sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan secara luas. Pengukuran variabel seperti kompetensi dan fee audit juga terbatas pada indikator tertentu dan berpotensi menimbulkan bias. Metode survei yang digunakan memungkinkan adanya subjektivitas responden, serta pendekatan kuantitatif kurang mampu menangkap aspek kualitatif dalam proses audit. Terakhir, pengujian mediasi proses audit efektif hanya dilakukan secara kuantitatif tanpa pendalaman kualitatif. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel, menggunakan metode campuran, dan mempertimbangkan variabel kontekstual untuk hasil yang lebih komprehensif.

## Referensi

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). *Audit quality can be determined from two things, namely the competence of independence.*
- Abdelmoula, L. (2020). Impact of Auditor's Competence, Independence and Reputation on the Joint Audit Quality: The Tunisian Context. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(3).
- Afifah, B. (2015). Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi terhadap Profesionalisme Auditor Pemula (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Al-taee, S. H. H., & Flayyih, H. H. (2022). the Impact of the Audit Committee and Audit Team Characteristics on the Audit Quality: Mediating Impact of Effective Audit Process. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(3), 249–263. <https://doi.org/10.34109/ijefs>.
- Amrulloh, A., & Putra, Y. H. S. (2021). Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 240. <https://doi.org/10.18860/em.v5i2.2862>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (15th ed.)*. Pearson.
- Arvianty, R., & Tandiontong, M. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Internasional Multikultural Dan Pemahaman Multiagama*, 7(2), 476–489.
- Audrey, J., & Harjanti, N. D. (2017). Pengaruh Persepsi Keadilan Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 109–120.
- Azzali, S., & Mazza, T. (2018). The Internal Audit Effectiveness Evaluated with an Organizational, Process and Relationship Perspective. *International Journal of Business and Management*, 13(6), 238. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n6p238>
- Bell, T. B., Landsman, W. R., & Shackelford, D. A. (2018). Auditing, Incentives, and Fraud. *Contemporary Accounting Research*, 25(4), 873–882.
- Bennett, G. B., & Hatfield, R. C. (2013). The effect of the social mismatch between staff auditors and client management on the collection of audit evidence. *Contemporary Accounting Research*, 30(1), 38–63.
- Bisnis.com. (2022a). *Ada manipulasi jumlah nasabah, manajemen baru Wanaartha Life bicara hasil audit*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220812/215/1566191/ada-manipulasi-jumlah-nasabah-manajemen-baru-wanaartha-life-bicara-hasil-audit>
- Bisnis.com. (2022b). *Kasus Wanaartha Life, ada transaksi semu hingga indikasi suap sekuritas*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20220803/16/1562535/kasus-wanaartha-life-ada-transaksi-semu-hingga-indikasi-suap-sekuritas>
- Boon, A., McKendree, J., & Smith, D. (2008). Ethical Issues in Negotiation: An Exploratory Study of Negotiation Behavior. *Business Ethics: A European Review*, 17(4), 379–390.
- Budiman, A. (2023). Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Etika Auditor. *El-Mal: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(10), 4074–4086. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i10.3403>
- Cameran, M., Ditillo, A., & Pettinicchio, A. (2019). Audit Team Attributes Matter: How Diversity Affects Audit Quality. *European Accounting Review*, 27(1), 1–27. <https://doi.org/DOI:10.1080/09638180.2017.1307131>
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research.*
- Choi, J. H., Kim, J. B., & Zang, Y. (2020). Do abnormally high audit fees impair audit quality? *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(2), 115–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.2.115>

- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dzikrullah, A. D., Harymawan, I., & Ratri, M. C. (2020). Internal audit functions and audit outcomes: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750331>
- Effendi, Y., Kusumawardani, A., Herlina, L., & Akuntansi, P. S. (2025). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. KOTA BANDUNG (The Effect of Auditor Turnover, Auditor Independence, and Auditor Competence on Audit Quality at Public Accounting Firms in The City of Bandung). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 264–276. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1736>
- Fahdi, M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *Berkala Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 15–23.
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). Effect of Competence, Independence, and Auditor Moral Reasoning Towards Audit Quality (Study on Regional Inspectorate Office in Special Region of Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Ghafran, C., & O'Sullivan, N. (2017). The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *British Accounting Review*, 49(6), 578–593.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications Using SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Hapsari, T. A., & Suryandari, N. (2019). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 237–251. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.2.14>
- Harjanto, A. P. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2017). Auditor fees and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761–786. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/02686900710819634>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik: IESBA Code of Ethics for Professional Accountants (edisi 2021)*. (Edisi 21). IAI.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2022). *Standar Audit (SA) 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011*. IAPI.
- Irnawati, Susanda, I., & Masyhuri. (2025). Analisis Kompetensi dan Standar Profesional Auditor Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Audit : Tinjauan Literatur. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(5).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model (SEM) Dengan SmartPLS*. Universitas Batam.
- Katadata. (2023). *Wanaartha manipulasi laporan keuangan, OJK cabut izin KAP Crowe*. <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/63fda113ae8b3/wanaartha-manipulasi-laporan-keuangan-ojk-cabut-izin-kap-crowe>
- Kemenkeu. (2023). *Menkeu juga bekukan izin Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman Audit Partners Crowe Indonesia*. <https://finansial.bisnis.com/read/20230227/215/1632278/menkeu-juga-bekukan-izin-akuntan-publik-nunu-nurdিয়aman-audit-partners-crowe-indonesia>
- Kemenkeu. (2024). *Pembekuan izin akuntan publik karena pelanggaran dalam pelaksanaan audit*.

- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pembekuan-izin-akuntan-publik>
- Kompas.com. (2022). *Kasus Wanaartha Life, OJK sebut 3 lapis pengawasan tidak berjalan*. <https://money.kompas.com/read/2022/12/14/125827426/kasus-wanaartha-life-ojk-sebut-3-lapis-pengawasan-tidak-berjalan>
- Kurniasih, L., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Fee, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 155–173.
- Kusmayasari, D., Bilgies, A. F., Damayanti, D., & Suharsono, J. (2023). The Influence of Audit Fee, Independence, and Competency On Audit Quality. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(4), 425–433. <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i4.653>
- Lestari, I., & Ardiami, P. (2024). Kompetensi Auditor, Kualitas Audit, Skala Entitas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2).
- Li, D. (2014). *Assessing Audit Quality: Dimensions of Audit Quality. Working Paper, University of New South Wales* (University of New South Wales (ed.)).
- Lisa, O., Muawanah, U., Heriyadi, H., & Dahlan, A. (2023). Internal Control As A Mediator Of Audit Quality. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 570–587. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.29188>
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior* ((10th ed.)). McGraw-Hill.
- Marwa, T., Haryanto, S., & Susilawati, T. (2019). The Influence of Competence, Independence, and Work Experience on Audit Quality. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 2(1), 3011.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Mulyadi. (2013). *Auditing (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Muslim, V. R. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Kasus Pada SPI Pusat PT Pos). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.17509/jpak.v4i1.15385>
- Noch, M. Y. (2024). The Influence of Leadership in Audit Teams on Audit Effectiveness. *Golden Ratio of Auditing Research*, 4(2), 56–65. <https://doi.org/10.52970/grar.v4i2.390>
- Nurchayani, W., Ramli, A. H., Larasati, A., & Reza, H. K. (2023). Influence Audit Fee , Tenure Audit And KAP Rotation On Audit Quality Empirical Study on BUMN Banking in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 613–624. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.1259>
- Oning, A. S., & Budiyo, A. (2019). The Influence of Audit Fee, Independence, and Audit Tenure on Audit Quality. *Proceedings of the URECOL*, 426–427.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk, Benny Tjokrosaputro, Adnan Tabrani, dan Sherly Jokom*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Tetapkan-Sanksi-Administratif-terhadap-PT-Hanson-Internasional-Tbk,-Benny--Tjokrosaputro,-Adnan-Tabrani,-dan-Sherly-Jok.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). *OJK beri sanksi untuk AP dan KAP terkait Wanaartha Life di tengah penanganan likuidasi*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). *Pembatalan Surat Tanda Terdaftar (STTD) Kantor Akuntan Publik atas nama KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/Pembatalan-Surat-Tanda-Terdaftar-%28STTD%29-Kantor-Akuntan-Publik-Atas-Nama-KAP-Kosasih%2C-Nurdiyaman%2C-Mulyadi%2C-Tjahjo%2C-dan-Rekan.aspx>
- Pollick, M. (2006). *What is Fraud?* Retrieved from <http://www.wisegeek.com/what-is-fraud.htm>.
- Primastuti, R., & Suryandari, E. (2024). Peran Auditor sebagai Pihak Ketiga dalam Meminimalisir

- Penyimpangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 123–134.
- Ramadhani, A. L., & Achyani, F. (2024). The Influence Of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Rotation, And Auditor Reputation On Audit Quality With Auditor Specialization As A Moderation Variable (Empirical Study Of Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2022 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7695–7705. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rosnidah, I. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12.
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 469–476.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Seetharaman, A., Gul, F. A., & Lynn, S. G. (2020). Litigation risk and audit fees: Evidence from UK firms cross-listed on US market. *Journal of Accounting and Economics*, 33(1), 91–115.
- Shaqilah, D. A., Rusliyawati, R., & Prihatini, D. (2024). The Effect of Company Size and Audit Fee on Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2157–2164. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2851>
- Sihotang, S. (2016). *Manajemen Audit*. Bumi Aksara.
- Sipahutar, M. D., Yulinartati, & Aspirandi, R. M. (2024). The Effect of Audit Tenure, Audit Fee and Client Company Size on Audit Quality (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on BEI in 2021-2023). *International Social Sciences and Humanities UMJember Proceeding Series*, 3(3), 471–479.
- Soleha, L. K. (2021). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal)*, 11(2). <https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/27>
- Syalwa, M., Saftiana, Y., Susanto, H., & Yusrianti, H. (2024). Input Indicators of Audit Quality: A Framework Based on Literature Review. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 29(1), 1–23. <https://doi.org/10.20961/jkb.v29i1.95642>
- Syaviq, M. K., & Apollo, A. (2024). Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan). *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(2), 48–54. <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i2.63>
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Berbasis ISA*. Salemba Empat.
- Usman, Fitrijanti, T., Soemantri, R., & Koeswayo, P. S. (2023). Internal auditor independence and audit quality: the influence of mediation role of professional ethics investigation (on the example of Gorontalo city inspectorate in Indonesia). *Economic Annals-XXI*, 206(11–12), 24–29. <https://doi.org/10.21003/ea.V206-04>
- Wardhana, A. D., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Internal (Inspektorat) Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Etika Auditor. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(10), 4074–4086. <http://scholar.unand.ac.id/25918/>
- Wibowo, R., & Rossieta, H. (2019). Peran Pihak Ketiga Independen dalam Penyelesaian Konflik Keagenan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 123–138.
- Wicaksono, A., & Mispriyanti, N. (2019). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 45–56.
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Yolanda, C. F., & Dwita, S. (2025). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(2), 800–814.

## Ethics declarations

### Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

### Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

## Appendix 1 Hasil Pengukuran Model

	Factor Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Fee Audit		0,875	0,895	0,526
FA1	0,654			
FA2	0,738			
FA3	0,525			
FA4	0,718			
FA5	0,682			
FA6	0,679			
FA7	0,758			
FA8	0,524			
FA9	0,567			
FA10	0,665			
FA11	0,566			
FA12	0,643			
Independensi		0,678	0,701	0,920
IN1	0,838			
IN2	0,833			
IN3	0,661			
Kualitas Audit		0,927	0,931	0,580
KA1	0,871			
KA2	0,793			
KA3	0,779			
KA4	0,842			
KA5	0,688			
KA6	0,766			
KA7	0,733			
KA8	0,753			
KA9	0,791			
KA10	0,742			
Kompetensi		0,889	0,893	0,527
KOM3	0,784			
KOM4	0,800			

	Factor Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
KOM5	0,866			
KOM6	0,707			
KOM7	0,785			
KOM8	0,787			
KOM9	0,696			
Karakteristik Tim Audit		0,848	0,868	0,524
KTA1	0,712			
KTA2	0,711			
KTA3	0,609			
KTA4	0,753			
KTA5	0,802			
KTA6	0,622			
KTA7	0,686			
KTA8	0,641			
Proses Audit		0,912	0,918	0,597
PA1	0,871			
PA2	0,856			
PA3	0,836			
PA4	0,729			
PA5	0,840			
PA6	0,864			

Sumber: Output PLS 4